

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

a. Pengertian Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston, teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena dampaknya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.²⁹ Sedangkan menurut Fahmi *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar, sehingga akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor.³⁰

Menurut Jogyanto informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut

²⁹ Eugene F. Brigham et al., *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001). hlm. 36.

³⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2015). hlm. 96.

mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar.³¹

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah perdagangan instrument keuangan jangka panjang, antara lain: dalam bentuk modal sendiri maupun utang, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta. Sedangkan pasar modal syariah merupakan tempat atau sarana bertemunya penjual dan pembeli instrument keuangan syariah yang dalam berinteraksi berpedoman pada ajaran islam dan menjauhi hal-hal yang dilarang, seperti penipuan, ribawi dan penggelapan.³² Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَيْعًا عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Qs. An-Nisa [4]:29).³³

³¹ Jugiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Pertama. (Yogyakarta: BPFE, 2000). hlm. 392.

³² Ahmad Rodoni et al., *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008). hlm. 123.

³³ Qur'an Kemenag, “Al-Quran.”

Tafsir Al-Muyassar tentang (Qs. An-Nisa [4]:29), yaitu wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul serta melaksanakan syariat, tidak halal bagi kalian untuk memakan harta sebagian kalian kepada sebagian yang lainnya tanpa didasari Haq, kecuali telah sejalan dengan syariat dan penghasilan yang dihalalkan yang bertolak dari adanya saling rido dari kalian. Dan janganlah sebagian kalian membunuh sebagian yang lain, akibatnya kalian akan membinasakan diri kalian dengan melanggar larangan-larangan Allah dan maksiat-maksiat kepada-Nya. Sesungguhnya Allah Maha penyayang kepada kalian dalam setiap perkara yang Allah memerintahkan kalian untuk mengerjakannya dan perkara yang Allah melarang kalian melakukannya.³⁴ Adapun Hadits mengenai gharar, yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْعَدَنِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ وَعَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhriz bin Salamah Al 'Adani berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Ubaidullah dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam*

³⁴ TafsirWeb, "Surat An-Nisa Ayat 29," TafsirWeb, accessed July 8, 2025, <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>.

melarang jual beli gharar (menimbulkan kerugian bagi orang lain) dan jual beli hashah.” (HR. Sunan Ibnu Majah).³⁵

Dalam konteks pasar modal, ayat dan hadits ini sangat relevan untuk dijadikan landasan etika dan hukum dalam aktivitas jual beli saham dan instrumen keuangan lainnya. Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi antara investor dan perusahaan melalui perantara saham. Oleh karena itu, setiap aktivitas dalam pasar modal harus menjunjung tinggi keadilan, transparansi, dan kehalalan. Segala bentuk praktik yang bersifat manipulatif seperti insider trading, informasi yang tidak simetris, dan spekulasi berlebihan tanpa dasar dapat dikategorikan sebagai tindakan mengambil harta orang lain dengan cara yang batil, karena mengandung unsur penipuan dan merugikan pihak lain.

Dapat disimpulkan secara umum pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Ketentuan tersebut tentunya bersumberkan pada Al-Quran dan Hadits.³⁶

³⁵ Hadits.id, “Hadits Sunan Ibnu Majah No. 2185 - Kitab Perdagangan,” accessed July 14, 2025, <https://www.hadits.id/hadits/majah/2185>.

³⁶ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010). hlm. 46

b. Manfaat Pasar Modal

Ada beberapa manfaat Pasar Modal di suatu negara antara lain:³⁷

- 1) Sebagai salah satu sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya.
- 2) Sebagai tempat untuk penyebaran kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.
- 3) Sebagai tempat investasi bagi investor yang ingin berinvestasi di aset keuangan.
- 4) Salah satu industri yang sangat terbuka dan menjunjung tinggi profesionalisme sehingga akan mendorong terciptanya iklim usaha yang sehat, termasuk mendorong Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan.
- 5) Strategi untuk mempertahankan keberadaan perusahaan dari generasi ke generasi.
- 6) Menciptakan lapangan kerja/profesi bagi masyarakat, baik sebagai pelaku pasar maupun investor.
- 7) Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara dan sebagai indikator perekonomian negara.

³⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Saku Pasar Modal* (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). hlm. 2.

c. Jenis Pasar Modal

Menurut OJK, ada dua jenis pasar yang dibagi berdasarkan waktu transaksinya, yaitu pasar perdana dan pasar sekunder.³⁸

1) Pasar Perdana

Pasar perdana adalah tempat efek-efek atau surat berharga lainnya diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum nantinya dicatat di bursa efek. Periode pasar perdana yaitu ketika saham atau efek lainnya untuk pertama kali ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi efek melalui perantara pedagang efek yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan Penawaran Umum Perdana atau *Initial Public Offering* (IPO).

2) Pasar Sekunder

Pasar Sekunder adalah kelanjutan dari pasar perdana, pasar di mana efek yang telah dicatatkan di bursa efek diperjual-belikan. Pasar sekunder memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek yang tercatat di bursa setelah terlaksananya penawaran umum pada pasar perdana. Di pasar ini, transaksi pembelian dan penjualan efek sudah tidak terjadi di antara investor dengan perusahaan, tapi antara investor yang satu dengan investor yang lain.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 2-5.

d. Instrumen Pasar Modal

Di pasar modal diperdagangkan beberapa jenis aset finansial.

Contoh dari aset finansial, yaitu:³⁹

1) Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Hal ini menyebabkan pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2) Surat Utang

Surat Utang adalah surat utang yang dikeluarkan oleh perusahaan dan menyatakan bahwa perusahaan bersedia membayar sejumlah uang tertentu di masa depan kepada pemegang surat utang tersebut. Selain membayar uang sejumlah pokok pinjaman, perusahaan juga membayar bunga pinjaman atau kupon bunga secara periodik.

³⁹ Royda and Dwi Riana, *Investasi Dan Pasar Modal*, ed. Moh. Nasrudin (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022). hlm. 39.

3) Reksa Dana

Merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian.

3. Laporan Keuangan

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakikatnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan data keuangan atau kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berperan sebagai sarana informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menampilkan keadaan kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.⁴⁰

Menurut Kasmir dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).⁴¹

⁴⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015). hlm. 4.

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm. 7.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu alat informasi yang digunakan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Tentunya, hal ini dibutuhkan untuk mengetahui efisiensi pendayagunaan sumber daya yang digunakan.⁴²

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.⁴³

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:⁴⁴

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

⁴² Ruki Ambar Arum et al., *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, ed. Suwandi (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020). hlm. 1.

⁴³ Drs. Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*, Ketiga. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015). hlm. 3.

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm. 11,

- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapat yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Dengan mendapatkan laporan keuangan suatu perusahaan, dapat dipahami kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Selanjutnya, laporan keuangan dipahami mengenai posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang umum dilakukan.

c. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Begitu juga dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 11-12.

1) Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang.

2) Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian tidak akan memberikan informasi yang menyeluruh tentang keuangan suatu perusahaan.

d. Jenis Laporan Keuangan

Dalam penerapannya, secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan yang umumnya disusun, yaitu:⁴⁶

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang dibuat oleh manajemen untuk dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran biaya perusahaan secara rinci. Secara garis besar, isi dari laporan meliputi data-data terkait pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan selama menjalankan

⁴⁶ Arum et al., *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, hlm. 7-9

usahanya. Dengan adanya laporan laba rugi, para pihak *stakeholder* bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan dari periode terbaru.

2) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang bertujuan memberikan informasi tentang pemasukan dan pengeluaran uang selama satu periode. Laporan ini punya peran yang penting sebagai strategi dalam menghadapi peluang bisnis baru yang muncul akibat tren yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat jika tidak terjadi perubahan modal.

4) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang dibuat pada saat tertentu. Secara umum, laporan neraca digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan secara riil dalam sebuah perusahaan. Berdasarkan data-data yang tersaji di dalam jenis laporan keuangan ini akan menunjukkan kondisi kekuatan finansial dari perusahaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi jika terdapat laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu dijelaskan terlebih dahulu agar menjadi jelas. Hal ini diperlukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

4. Saham Syariah

a. Pengertian Saham Syariah

Menurut Undang-Undang Perseroan yang berlaku di Indonesia, saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut Emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan.⁴⁷

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada

⁴⁷ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Preusan YKPN, 2000). hlm. 84.

umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya.⁴⁸ Produk investasi berupa saham pada prinsipnya sudah sesuai dengan ajaran islam. Dalam teori pencampuran, Islam mengenal akad syirkah atau musyarakah yaitu suatu kerja sama antara dua atau lebih pihak untuk melakukan usaha dimana masing-masing pihak menyetorkan sejumlah dana, barang atau jasa.⁴⁹

Saham menjadi halal jika saham tersebut dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang yang halal atau dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi. Untuk lebih amannya, saham yang di *listing* dalam indeks saham syariah, yaitu:⁵⁰

- 1) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- 2) Jakarta Islamic Indeks (JII)
- 3) Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70)
- 4) IDX-MES BUMN 17
- 5) IDX SYARIA GROWTH

Pada penelitian ini penulis menggunakan objek perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70).

⁴⁸ IDX Islamic, "Saham Syariah," *IDX Islamic*, last modified 2019, accessed February 22, 2025, <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasar-modal-syariah/saham-syariah/>.

⁴⁹ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 84-85.

⁵⁰ IDX Islamic, "Saham Syariah."

b. Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu:⁵¹

1) *Common Stock* (Saham Biasa)

Common Stock (Saham Biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2) *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred Stock (Saham Istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

⁵¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Dimas Hand. (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 270-271.

c. Syarat dan Prinsip Saham Sesuai Syariah

Syarat suatu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikatakan syariah, yaitu:⁵²

- 1) Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan yang mengeluarkan saham atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas saham syariah yang dikeluarkan.
- 3) Emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah dan memiliki syariah *compliance officer*.

Berdasarkan syarat-syarat tersebut, maka saham syariah harus sesuai dengan prinsip dasarnya. Adapun prinsip dasar saham syariah, yaitu:⁵³

- 1) Bersifat musyarakah jika ditawarkan secara terbatas.
- 2) Bersifat mudharabah jika ditawarkan kepada publik.
- 3) Tidak boleh ada pembeda jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak.
- 4) Prinsip bagi hasil laba-rugi.

⁵² Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*. hlm. 88-89.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 90

5) Tidak dapat dicairkan kecuali dilikuidasi.

5. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Sunariyah harga saham adalah nilai dari suatu saham di pasar yang sedang aktif di bursa efek. Pemegang saham akan mendapatkan pengembalian atas investasinya dalam bentuk dividen dan keuntungan modal (*capital gain*).⁵⁴ Sedangkan menurut Hartono harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.⁵⁵

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh interaksi pasar, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, serta memberikan potensi keuntungan bagi investor dalam bentuk dividen dan *capital gain*.

b. Metode Analisis Harga Saham

Menurut Adnyana dalam menentukan pilihan investasi khususnya saham para investor bisa menggunakan analisis teknikal maupun analisis fundamental:

⁵⁴ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. hlm. 170.

⁵⁵ Jugiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, 2016). hlm. 188.

1) Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis untuk memperkirakan harga saham (Kondisi pasar) dengan mengamati pergerakan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Analisis teknikal ini berdasarkan pada teori yang mengatakan bahwa perubahan harga saham terjadi karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, harga saham akan mengalami kenaikan jika terjadi kenaikan permintaan demikian sebaliknya harga saham akan mengalami penurunan jika terjadi penurunan pada permintaan. Dengan menggunakan analisis teknikal investor dapat melakukan analisis dengan melihat grafik saham sebagai ukuran kinerja sebuah saham.⁵⁶

2) Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis sekuritas atau surat berharga yang menggunakan data. Seluruh data fundamental dan faktor-faktor ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan atau badan usaha tersebut. Data fundamental yang biasa digunakan investor adalah data keuangan, data informasi pangsa pasar perputaran atau siklus bisnis dan sejenisnya. Sedangkan data eksternal yang berhubungan dengan perusahaan

⁵⁶ I Made Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, ed. Melati (Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020). hlm. 23.

adalah seperti kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga dan sejenisnya.⁵⁷

c. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat sejumlah faktor yang berdampak pada pergerakan harga saham. Hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam perusahaan dan faktor eksternal dari luar perusahaan.⁵⁸ Menurut Brigham dan Houston harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:⁵⁹

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman Badan Direksi Manajemen (*Management Board of Director Announcement*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 16

⁵⁸ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. hlm. 91.

⁵⁹ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. hlm 102-104.

- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti pengumuman laba sebelum akhir tahun dan setelah akhir tahun.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

6. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Simatupang *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan.⁶⁰ Sedangkan menurut Kasmir menjelaskan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang

⁶⁰ M Simatupang, *Pengetahuan Praktis Investasi Saham Dan Reksa Dana*.hlm. 55.

menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.⁶¹

Dari dua pernyataan di atas bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan, di mana semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini membuktikan bahwa manajemen dapat menggunakan total aset perusahaan yang akan dapat meningkatkan harga saham sehingga menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.⁶² *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus berikut:⁶³

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Laba Setelah Pajak = Laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak

Total Aset = Jumlah keseluruhan sumber daya yang dimiliki

7. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan

⁶¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 201-202

⁶² Diana Aristiya Marcelina and Krido Eko Cahyono, "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI)," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 11, no. 2 (2022): 15–18.

⁶³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 95.

efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.⁶⁴ Sedangkan menurut Simatupang *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimilikinya. Pada umumnya semakin tinggi nilai ROE semakin tinggi harga sahamnya.⁶⁵

Dari kedua pernyataan di atas *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. ROE mencerminkan efisiensi penggunaan modal, di mana semakin tinggi ROE, semakin kuat posisi pemilik perusahaan. Selain itu, ROE yang tinggi juga berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus berikut:⁶⁶

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

Laba Setelah Pajak = Laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak

Ekuitas = Jumlah modal yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan

⁶⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm. 204.

⁶⁵ M Simatupang, *Pengetahuan Praktis Investasi Saham Dan Reksa Dana*. hlm. 55.

⁶⁶ Arum et al., *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. hlm. 34.

8. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.⁶⁷ Sedangkan menurut Hendra *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.⁶⁸

Dari kedua pernyataan di atas *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara utang dan modal sendiri dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan dari kreditor dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besarnya total utang dibandingkan total ekuitas, juga menunjukkan semakin besarnya ketergantungan perusahaan pada kreditor sehingga risiko perusahaan semakin meningkat. Hal ini akan berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena akan menyebabkan harga saham

⁶⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm 157-158.

⁶⁸ Yudi Supiyanto et al., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Mataram: Mataram, 2023). hlm. 126.

menurun.⁶⁹ *Debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus berikut.⁷⁰

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total Utang = Jumlah seluruh kewajiban perusahaan

Ekuitas = Jumlah modal yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan

9. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir Rasio lancar atau *current ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.⁷¹ Sedangkan menurut Hery *current ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.⁷²

Dari kedua pernyataan diatas *current ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

⁶⁹ Gunawan, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equitty Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan."

⁷⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm. 158

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 134

⁷² Hery, *Financial Ratio for Business: Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial Dan Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Grasindo, 2016). hlm. 152.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi utang yang segera jatuh tempo. Semakin besar *current ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.⁷³ *current ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus berikut:⁷⁴

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

Aktiva Lancar = Total aset yang dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun

Utang Lancar = Kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai informasi yang telah disampaikan oleh penelitian terdahulu sebagai acuan agar dapat memperkaya teori. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian penulis:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Ossi Ferli, Nelmidia, Ajeng Annisa	Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap harga	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i>

⁷³ Gunawan, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan."

⁷⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm. 134

Rahma, Dona Ertika Shafira, Yoshua William ⁷⁵ (2022)	saham pada perusahaan <i>consumer</i> <i>goods</i> Periode 2018-2021	dengan bantuan <i>software</i> Eviews 9	(CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> (DER) pada tahun 2018-2019 tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan pada tahun 2020- 2021 berpengaruh terhadap harga saham, dan <i>Return</i> <i>on Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.
Persamaan	a. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Equity</i> (ROE). b. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu harga saham. c. Terdapat persamaan metode, yaitu analisis regresi data panel.		
Perbedaan	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Equity</i> (ROE). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan		

⁷⁵ Ferli et al., "Pengaruh CR, DER Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021."

		variabel <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current Ratio</i> (CR). b. Objek yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan objek perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70). c. Periode yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu 2018-2021. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan periode 2019-2024.		
2	Ade Gunawan ⁷⁶ (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Plastik dan Kemasan.	Analisis linear berganda dengan bantuan <i>Software SPSS</i>.	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan bahwa

⁷⁶ Gunawan, "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan."

				<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
Persamaan	a. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). b. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu harga saham.			
Perbedaan	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current Ratio</i> (CR). b. Objek yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan objek perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70). c. Periode yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu 2012-2016. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan periode 2019-2024. d. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan pada penelitian ini penulis			

		menggunakan metode analisis regresi data panel. e. Software penelitian terdahulu menggunakan SPSS. Sedangkan penulis menggunakan Eviews 12.		
3	Debbie Christine, Winarti ⁷⁷ (2022)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham.	Analisis linear berganda dengan bantuan <i>Software Eviews</i> 10.	Hasil penelitian menunjukkan <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning per Share</i> (EPS) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham.
Persamaan		a. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE). b. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu harga saham.		
Perbedaan		a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning per Share</i> (EPS). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on</i>		

⁷⁷ Debbie Christine and Winarti Winarti, "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham," *Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 4 (2022): 4113–4124.

		<i>Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current Ratio</i> (CR). b. Objek yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan objek perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70). c. Periode yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu 2018-2020. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan periode 2019-2024. d. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi data panel.		
4	Josua Parlinggoman, Raya Panjaitan, Nancy Nopeline ⁷⁸ (2022)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Return on Assets</i> (ROA), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham PT. Handjaja Mandala	Analisis data <i>time series</i> dengan bantuan <i>software</i> SPSS	Hasil penelitian menunjukkan <i>Return on Equity</i> (ROE) secara parsial memiliki arah negatif tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, <i>Return on Assets</i> (ROA)

⁷⁸ Josua Parlinggoman Pangaribuan, Raya Panjaitan, and Nancy Nopeline, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham PT Handjaja Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. Tahun 2011-2020," *Visi Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2022): 37–50.

		Sampoerna (HMSP) Tbk. 2011-2020		secara parsial memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Persamaan	a. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Return on Assets</i> (ROA). b. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu harga saham.			
Perbedaan	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Return on Assets</i> (ROA), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current Ratio</i> (CR). b. Objek yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu pada perusahaan PT. Mandala Sampoerna (HMSP) Tbk. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan objek perusahaan <i>consumer</i>			

		<i>goods</i> yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70). c. Periode yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu 2011-2020. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan periode 2019-2024. d. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan analisis data <i>time series</i> Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi data panel.		
5	Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, Riski Hernando ⁷⁹ (2023)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning per Share</i> (EPS), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek	Analisis linear berganda dengan bantuan <i>software</i> SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, <i>Earning per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan secara simultan <i>Return on Equity</i> (ROE),

⁷⁹ Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, and Riski Hernando, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)," *Owner* 7, no. 1 (2023): 333–345.

		Indonesia Tahun 2018- 2020)		<i>Earning per Share</i> (EPS), dan <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap harga saham.
Persamaan		a. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). b. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu harga saham.		
Perbedaan		a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning per Share</i> (EPS), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current Ratio</i> (CR). b. Objek yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan objek perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70). c. Periode yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu 2018-2020. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan periode 2019-2024. d. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan pada penelitian ini penulis		

		menggunakan metode analisis regresi data panel.		
6	Tiara Alfinasyahri, Indrayani, Muhammad Haykal, Mursidah, Zainal Abidin ⁸⁰ (2022)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Analisis regresi data panel dengan bantuan <i>software</i> Eviews12	Hasil penelitian menunjukkan <i>Earning per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Dividend per Share</i> (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan <i>Return on Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Persamaan		a. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu <i>Return on Assets</i> (ROA). b. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu harga saham. c. Terdapat persamaan metode, yaitu analisis regresi data panel.		
Perbedaan		a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen <i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Dividend per Share</i> (DPS) dan <i>Return on Assets</i> (ROA). Sedangkan pada penelitian ini		

⁸⁰ Tiara Alfinasyahri et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020," *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 1, no. 2 (2022): 190.

		menggunakan variabel <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current Ratio</i> (CR). b. Objek yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan objek perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70). c. Periode yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu 2018-2020. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan periode 2019-2024.		
7	Safira Firdaus Andini, Krido Eko Cahyono (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Inflasi Terhadap Harga Saham	Analisis linear berganda dengan bantuan <i>software</i> SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Persamaan	a. Terdapat variabel independen yang sama, yaitu <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity</i> (DER) b. Terdapat variabel dependen yang sama, yaitu harga saham.
Perbedaan	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Inflasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current Ratio</i> (CR). b. Objek yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu Perusahaan <i>food and baverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan objek perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70). c. Periode yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu 2016-2020. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan periode 2019-2024. d. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi data panel.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan atau kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan objek 7 perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) pada periode 2019-2024. Data dalam

penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan pada periode 2019-2024. Variabel indeviden yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR), dengan penggunaan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

C. Kerangka Pemikiran

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.⁸¹ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu faktor internal dan eksternal.⁸² Pada penelitian ini penulis menggunakan faktor internal perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan. Faktor internal perusahaan yang digunakan, yaitu rasio-rasio keuangan seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).⁸³

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan.

⁸¹ Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. hlm. 188.

⁸² Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. hlm. 91.

⁸³ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. hlm. 103.

Hal ini dapat meningkatkan harga saham karena dapat menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.⁸⁴ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasha dan Agus yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.⁸⁵ Artinya, semakin tinggi ROA suatu perusahaan cenderung akan meningkatkan harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Tingkat ROE yang tinggi akan mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi, sehingga akan memengaruhi pergerakan harga saham.⁸⁶ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Devi dkk yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.⁸⁷ Artinya, semakin tinggi ROA suatu perusahaan cenderung akan meningkatkan harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER maka

⁸⁴ M Simatupang, *Pengetahuan Praktis Investasi Saham Dan Reksa Dana*. hlm. 55.

⁸⁵ Dewi and Suwarno, "Pengaruh ROA, ROE, EPS DAN DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)."

⁸⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm. 204

⁸⁷ Andriani, Kusumastuti, and Hernando, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)."

harga saham semakin rendah karena perusahaan harus melunasi hutangnya dan investor tidak tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut.⁸⁸ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Eko yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.⁸⁹ Artinya, semakin tinggi DER suatu perusahaan cenderung akan menurunkan harga saham.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai CR menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga para investor merasa nyaman untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang akan meningkatkan nilai saham perusahaan.⁹⁰ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng dan Nanan yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.⁹¹ Artinya, semakin tinggi CR suatu perusahaan cenderung akan meningkatkan harga saham.

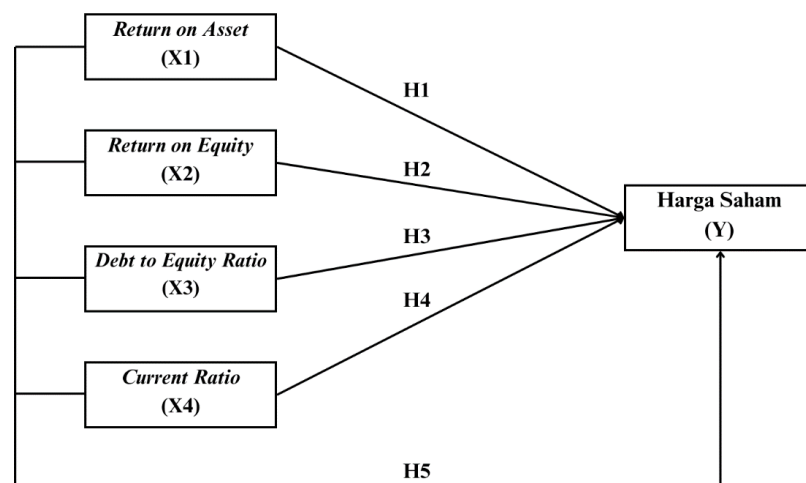
⁸⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm. 157-158.

⁸⁹ Safira Andini Firdaus and Krido Eka Cahyono, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham" (2021).

⁹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm. 134

⁹¹ Neneng Faridatul Husna and Nanan Sunandar, "Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)," *Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi* 1, no. 1 (2022): 65–75.

Dari penjelasan sebelumnya penelitian ini menduga bahwa ROA, ROE, dan CR memiliki dampak positif terhadap harga saham karena semakin tinggi rasio rasio tersebut maka menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan cukup baik. Sementara itu, DER berpengaruh negatif karena dengan meningkatnya DER maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang besar dalam memenuhi tanggung jawab kepada kreditur. Oleh karena itu, kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah

penelitian, belum jawaban yang empirik.⁹² Berdasarkan konsep dan teori serta kerangka pemikiran diatas, penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₀1: *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2019-2024.
- H_a1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2019-2024.
- H₀2: *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2019-2024.
- H_a2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2019-2024.
- H₀3: *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2019-2024.
- H_a3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2019-2024.
- H₀4: *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2019-2024.
- H_a4: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2019-2024.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 64.

- H₀5: *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2019-2024.*
- H_a5: *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2019-2024.*